
**SIKAP KEPATUHAN PASIEN DALAM MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS****Oleh****Hasan Nidlom****Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Institut Kesehatan dan Bisnis
Surabaya****Email: hasan.diwan12@gmail.com****Abstract**

Hypertension is an important factor as a trigger for non-communicable diseases such as heart disease, stroke and other cardiovascular diseases which are the cause of many deaths in the world. WHO explains that hypertension contributes to almost 9.4 million deaths from cardiovascular disease every year. Non-adherence problems are commonly encountered in the treatment of chronic diseases that require long-term treatment such as hypertension. Current antihypertensive drugs have been proven to be able to control blood pressure in hypertensive patients, and also play a significant role in reducing the risk of developing cardiovascular complications. However, the use of antihypertensives alone has proven to be insufficient to produce a long-term blood pressure control effect if it is not supported by compliance in using the antihypertensives. This research is a quantitative study using a correlational descriptive design with a cross sectional study approach with a sample size of 43 respondents. The research results show that the variables based on the Chi-Square Test are as follows: Attitude variable ($p=0.003$). The Health Service needs to increase program development on health and patient compliance behavior in taking anti-hypertension medication by playing an active role in providing education in the community

Keywords : Attitude, Hypertension and Patient Compliance in Taking Medicine

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor penting sebagai pemicu penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, stroke, dan penyakit kardiovaskuler lain yang menjadi penyebab banyak kematian di dunia. WHO menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Di kawasan asia tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya.

Problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya

komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 201:247).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO, 2012). Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis

serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan organ lainnya. Hipertensi dapat didefinisikan dengan menggunakan sistolik dan diastolik tertentu tekanan darah atau penggunaan obat antihipertensi yang dilaporkan. Diperkirakan 1,4 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, tetapi hanya 14% yang dapat mengontrolnya. (WHO, 2021)

Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobati. Kepatuhan secara sederhana adalah sebagai perluasan perilaku individu yang berhubungan dengan minum obat, mengikuti diet, dan merubah gaya hidup yang sesuai dengan petunjuk medis (Palmer dan Wiliam, 2007).

Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan penderita akan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh lainnya. Kepatuhan penderita hipertensi pada pengobatan 50% lebih tidak sempurna, dan hanya 45% yang bisa terkontrol dengan pengobatan. Sedangkan dari statistik dasar dalam frekuensi diagnosis, 15% penderita hipertensi tidak terdiagnosis karena tidak memeriksakan kesehatannya. Beberapa meta-analisis juga menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan resiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan resiko stroke sebesar 30% (Pujasari dkk, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kualitas hidup pasien hipertensi ada tidaknya

hubungan antara dua variabel atau lebih atau korelasi atau tidak. Variabel Sikap dalam Minum Obat Antihipertensi dilakukan pengambilan data dalam sekali waktu secara bersamaan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cros secsional*. Penelitian *Cros secsional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran /observasi data antara variabel independen dan dependen hanya satu kali pada waktu penelitian (Nursalam, 2020). Peneliti melakukan pengukuran terhadap Sikap (variabel independen) kemudian mengukur dalam Kepatuhan dalam Minum Obat Antihipertensi (variabel dependen) dalam satu waktu, tanpa ada tidak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dalam penelitian ini adalah baik dan kurang baik seperti pada Tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas

No	Sikap	Jumlah	%
1.	Baik	24	55,8
2.	Kurang Baik	19	44,2
Total		43	100

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan sikap baik lebih tinggi yaitu sebanyak 24 responden (55,8%) dibandingkan sikap kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (44,2%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi di Wilayah

Kerja Puskesmas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Anti Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

No	Sikap	Kepatuhan Pasien		Total	ρ value
		Patuh	Tidak Patuh		
1.	Baik	13 54,2%	11 45,8%	24 100%	0,023
2.	Kurang baik	3 15,8%	16 84,2%	19 100%	
		16	27	43	
Jumlah		37,2%	62,8%	100%	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dan patuh dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 13 responden (54,2%) dan responden yang memiliki sikap baik dan tidak patuh dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 11 responden (45,8%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 3 responden (15,8%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik dan tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 16 responden (84,2%).

Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan ρ value = 0,023 (ρ value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

B. Pembahasan

Berdasarkan data diskripsi menunjukkan sikap baik lebih tinggi yaitu sebanyak 24 responden (55,8%) dibandingkan sikap kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (44,2%). Berdasarkan hasil makna hubungan menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik dan patuh dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 13 responden (54,2%) dan responden yang memiliki sikap baik dan tidak patuh dalam minum obat anti hipertensi sebanyak 11 responden (45,8%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 3 responden (15,8%). Sedangkan responden

yang memiliki sikap kurang baik dan tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 16 responden (84,2%).

Berdasarkan hasil uji Chi-square dengan ρ value = 0,023 (ρ value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempagahulu.

Penelitian ini pun senada dengan hasil kajian dari Ita Novianti, Salman Salman, Indah Laily Hilmi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya” yang dalam kajiannya memiliki tingkat keterkaitan dengan makna ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi ($p=0,003<0,05$)

Sikap yang diambil seseorang untuk mempertahankan egonya pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Sikap merupakan oraganisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka atau aktivitas), akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan)

Salah satu aspek yang sangat penting memahami sikap dan perilaku manusia adalah pengungkapan atau pengukuran sikap. Beberapa metode pengukuran sikap antara lain dengan observasi perilaku pernyataan langsung, pengungkapan langsung dan skala sikap. Dari beberapa metode tersebut pengukuran sikap dalam bentuk self report merupakan metode yang paling baik. Hal ini

dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan

Individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun kembali sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Hal ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap terhadap suatu obyek menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Diharapkan institusi menambahkan koleksi buku diperpustakaan khususnya buku tentang epatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensiserta menambahkan jurnal-jurnal terbaru agar mahasiswa bisa selalu mendapatkan referensi terupdate terutama untuk epatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensi. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi atau melakukan promosi kesehatan kepada semua masyarakat yang kurang akan pengetahuan agar bisa menerapkan pola hidup sehat terutama membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang epatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensi.

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* dengan p value = 0,023 (p value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan Pasien dalam minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. 2021. Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults. Geneva: World Health Organization. Genewa. WHO
- [2] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. 2019. Profil Kesehatan Kalimantan Timur. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur
- [3] Anwar, Aep Saeful dan Fatkhul Mubin. 2020. Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1
- [4] A Wawan dan Dewi M, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta.
- [5] Palmer, A. dan Williams, B. 2007. Simple Guides Tekanan Darah Tinggi. EGC. Jakarta
- [6] Alphonse, Angelina, 2012, Factors Affecting Treatment Compliance Among Hypertension Patients In Three District Hospital-Dar Es Salaam, Disertasi: Universitas Muhimbili.
- [7] Ekarini, Diyah 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, diakses tanggal 5 Februari 2015, (<http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id>)
- [8] Evadewi, Putu Kenny Rani, 2013, Kepatuhan Mengonsumsi Obat Paien Hipertensi di Denpasar ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B, Vol.1, No. 1, Mei 2013, hal 32-42.
- [9] Friedman, Marilyn. M, 2010, Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Riset, Teori dan Praktek Edisi 5, EGC, Jakarta
- [10] Gama, I Ketut, I Wayan Sarmidi, IGA Harini, 2014, Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi, diakses tanggal 16 Maret 2015(<http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>)